

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model PLS-SEM dan mempertimbangkan variabel kontrol, maka diperoleh sejumlah temuan penting yang mendasari kesimpulan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *auditor well-being* dan penerapan *artificial intelligence* (AI) terhadap kualitas audit, dengan mengambil perspektif auditor senior di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Dari hasil analisis, diperoleh sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. *Auditor well-being* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor well-being* secara konsisten berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, baik sebelum maupun setelah menambahkan variabel kontrol.
2. Penerapan *artificial intelligence* (AI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, namun pengaruh ini menjadi tidak signifikan setelah menambahkan variabel kontrol seperti jumlah penugasan audit per tahun, umur, lama bekerja, dan jumlah sertifikasi auditor.
3. *Auditor well-being* dan penerapan *artificial intelligence* (AI) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Model penelitian menunjukkan bahwa nilai *R-square* meningkat setelah variabel kontrol ditambahkan, yang menandakan bahwa kombinasi antara kondisi kesejahteraan auditor dan penggunaan teknologi dapat secara bersama-sama meningkatkan kualitas audit.

4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi kedalaman hasilnya. Pertama, penelitian ini tidak melibatkan wawancara langsung dengan auditor senior, sehingga membuat penelitian ini belum dapat menggali pandangan dan pengalaman nyata auditor secara mendalam, khususnya terkait penggunaan AI dalam praktik audit dan kondisi kesejahteraan mereka di lapangan. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mewakili kondisi auditor di wilayah lain dengan tingkat kompleksitas audit yang berbeda. Ketiga, sampel penelitian hanya mencakup satu KAP yang berafiliasi internasional, yang bisa memengaruhi keberagaman data mengingat perbedaan standar dan infrastruktur teknologi antara KAP internasional dan KAP lokal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggabungkan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan auditor senior, sehingga data yang diperoleh tidak hanya berupa jawaban kuesioner, tetapi juga informasi nyata tentang pengalaman, kendala, dan persepsi auditor di lapangan, khususnya terkait penggunaan AI dan manajemen kesejahteraan kerja.
2. Kedua, memperluas lingkup geografis dengan melibatkan KAP dari berbagai kota atau provinsi agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasi.

3. Ketiga, penelitian mendatang perlu melibatkan lebih banyak KAP berafiliasi internasional untuk membandingkan praktik dan standar antara KAP lokal dan internasional, terutama dalam pemanfaatan teknologi audit.
4. Keempat, penelitian selanjutnya disarankan agar variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jumlah penugasan audit per tahun, usia, lama bekerja, dan jumlah sertifikasi auditor, dipertimbangkan sebagai variabel mediasi atau moderasi. Hal ini penting mengingat penambahan variabel kontrol pada penelitian ini menyebabkan pengaruh penerapan AI terhadap kualitas audit yang semula signifikan menjadi tidak signifikan. Dengan menjadikannya variabel mediasi atau moderasi, penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi atau memperkuat hubungan antara penerapan AI dan kualitas audit.